

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat, perbankan Indonesia berfungsi sebagai mediasi penghimpun dan sebagai penyalur dana masyarakat. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

Kegiatan menghimpun dana, mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, pada umumnya bank juga memberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak(Dendawijaya, 2005).

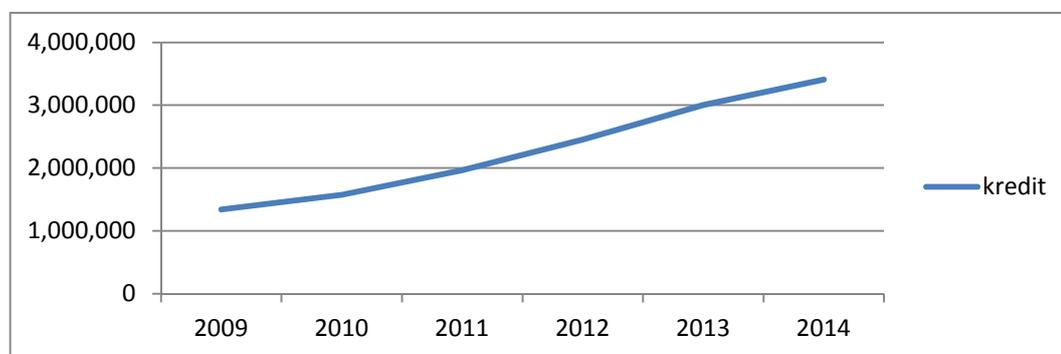
Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Di Indonesia pembangunan ekonomi sangatlah didukung oleh sistem perbankannya, bank mempunyai fungsi dan peranan penting dalam perekonomian nasional. Jika dilihat dari kondisi masyarakat sekarang, jarang sekali orang yang tidak mengenal dan

tidak berhubungan dengan bank, hampir semua orang berkaitan dengan lembaga keuangan. Pada mulanya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank di kenal sebagai meja tempat menukarkan uang, dimana kegiatan penukaran uang tersebut sekarang dikenal dengan pedagang valuta asing (*money changer*)(Manurung, 2004).

Dalam perkembangan selanjutnya kegiatan perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang, yang kini di kenal dengan kegiatan simpanan (tabungan). Kegiatan perbankan bertambah lagi sebagai tempat peminjaman uang. Kegiatan perbankan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, dimana bank tidak lagi sekedar sebagai tempat menukar uang atau tempat menyimpan dan meminjam uang. Hingga akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, hingga tingkat negara, dan bahkan sampai tingkat internasional (Nurmawan, 2005).

Bagi pemerintah sendiri dengan menyebarnya pemberian kredit akan menambah penerimaan pajak dari keuntungan dari nasabah dan bank, serta dapat menciptakan kesempatan kerja jika kredit digunakan sebagai pembangunan usaha baru atau perluasan usaha. Seiring dengan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk kegiatan produksi barang dan jasa, sebagian besar kegiatan tersebut akan dibiayai melalui kredit perbankan. Sehingga kredit perbankan dari waktu ke waktu akan terus berkembang mengikuti kegiatan ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan volume kredit perbankan, berikut ini disajikan grafik perkembangan volume kredit perbankan dari Tahun 2009-2014, terlihat pertumbuhan yang positif setiap tahunnya, terjadi pergerakan pertumbuhan kredit

di Indonesia selama kurun waktu 2009-2014. Pada Tahun 2009 jumlah kredit perbankan sebesar Rp 1.344.861 (dalam miliar) pergerakan yang positif sampai dengan tahun 2014 sehingga memperoleh kredit perbankan sebesar Rp 3.408.724 (dalam miliar), jumlah kredit yang meningkat setiap tahunnya memberikan hal yang baik bagi pemerintah sendiri dengan menyebarnya pemberian kredit akan menambah penerimaan pajak dari keuntungan dari nasabah dan bank, serta dapat menciptakan kesempatan kerja jika kredit digunakan sebagai pembangunan usaha baru atau perluasan usaha.



Gambar 1. Perkembangan volume kredit perbankan di Indonesia tahun 2009-2014

Untuk mendukung ekspansi penyaluran kredit, perbankan masih mengandalkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber utama pembiayaan kredit. DPK adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Kuncoro, 2002).

Dana Pihak Ketiga dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit.

Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya Loan Deposit Ratio(LDR), yang berupa rasio standar kredit juga akan meningkat (Nandadipa,2010). Selain permodalan dan DPK, perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari resiko kredit berupa tidak lancarnya pengembalian kredit yang disebut dengan *Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah).

Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa, pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, meningkatnya perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk NPL yang didalamnya terdapat nilai kredit bermasalah. Setelah pendapatan dikurangi beban dan NPL baru didapat laba, dan selanjutnya peningkatan laba akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan penyaluran kredit berbeda-beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank yang diperoleh selain dari bunga misalnya biaya admintrasi tabungan dan jasa transfer (Renatdi,2006).

Jika kondisi dalam suatu bank terjadi peningkatan penyaluran kredit maka NPL akan meningkat yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan. Maka hal ini menyebabkan modal berkurang maka sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat akan berkurang. Tetapi jika kondisi sebaliknya dimana jumlah dari penyaluran kreditnya mengalami penurunan maka pendapatan menurun dan NPL pun mengalami penurunan, maka perkembangan

modal bank menurun hal ini akan mempengaruhi jumlah sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat .

Selain DPK dan NPL, terdapat rasio yang menunjukkan aktiva di bank yang mengandung resiko dalam penyeluruhan aktiva bank yang disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya, semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit, dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

Menurut Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Dalam kenyataannya menurut Warjiyo (2004) anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisiperbankan itu sendiri seperti permodalan CAR, jumlah kredit Bermasalah (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari keketatan likuiditas yang

banyak dialami oleh perbankan nasional dan telah mendorong perbankan untuk lebih berhati-hati. Selain itu dari sisi eksternal bank SBI merupakan salah satu cara dimana bank dapat menempatkan dana dengan memperoleh keuntungan dan menjaga likuiditasnya, dengan meningkatnya dana pada bank selain menaikkan penyaluran kredit bank juga dapat menggunakan SBI dalam investasi bank yang minim resiko, kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti: keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian.

Dari penjelasan diatas , untuk melihat perkembangan ke empat variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi kredit perbankan yaitu CAR , NPL , Dana Pihak Ketiga dan SBI , maka ini akan akan disajikan data yang menunjukkan keadaan berfluktuasi CAR, Kredit Bermasalah sebagai proksi NPL, DPK dan SBI pada Bank Umum di Indonesia pada Tahun 2009-2014.

Tabel 1 . Rata-rata CAR , NPL , Dana Pihak Ketiga dan SBI Bank Umum Di Indonesia Tahun 2009-2014

Keterangan	Tahun					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
CAR (%)	17,63	18,58	17,23	17,88	18,56	16,23
DPK (miliar, rp)	1.828.286	2.083.071	2.465.686	2.957.365	3.398.858	3.719.008
NPL (miliar, rp)	10.85	10.79	10.87	11.11	11.44	11.20
SBI (%)	8	6,5	6,58	5,77	6,43	7,5
Kredit(miliar, rp)	1.344.861	1.578.363	1.965.670	2.453.547	3.001.464	3.408.724

Sumber : Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Ekonomi Moneter Indonesia) (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami fluktuasi dari Tahun 2009 mengalami kenaikan ke Tahun 2010 dari 17,63 % menjadi 18,58, namun penurunan terjadi di tahun 2011 menjadi sebesar CAR 17,23 % dan

meningkat kembali sampai Tahun 2014 sebesar 16,23. Pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang selalu meningkat tiap tahunnya dari 1.828.286 berturut-turut menjadi 3.719.008 dalam miliar rupiah. Sedangkan NPL mengalami fluktuatif setiap tahunnya dimulai Tahun 2009 sebesar 10,85 lalu turun pada Tahun 2010 sebesar 10,79 kemudian meningkat sampai pada Tahun 2014 sebesar 11,20% .

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel DPK, CAR, dan NPL sebagai faktor internal, serta suku bunga SBI sebagai faktor eksternal, terhadap variabel kredit perbankan, pertumbuhan kredit perbankan yang positif setiap tahunnya dapat menunjang perekonomian negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap volume kredit?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap volume kredit?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap volume kredit?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap volume kredit?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap volume kredit.
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap volume kredit.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap volume kredit.

4. Menganalisis pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap volume kredit

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, disamping itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis maupun teoritis tentang kredit perbankan.

2. Bagi perbankan

Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit Bank Umum dan faktor – faktor yang mendukung / menghambat penyaluran kredit perbankan.

E. Kerangka Pemikiran

DPK merupakan salah satu sumber dana yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya, salah satunya dalam bentuk kredit, bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk menyalurkan kredit, sehingga semakin besar DPK akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya,2003).

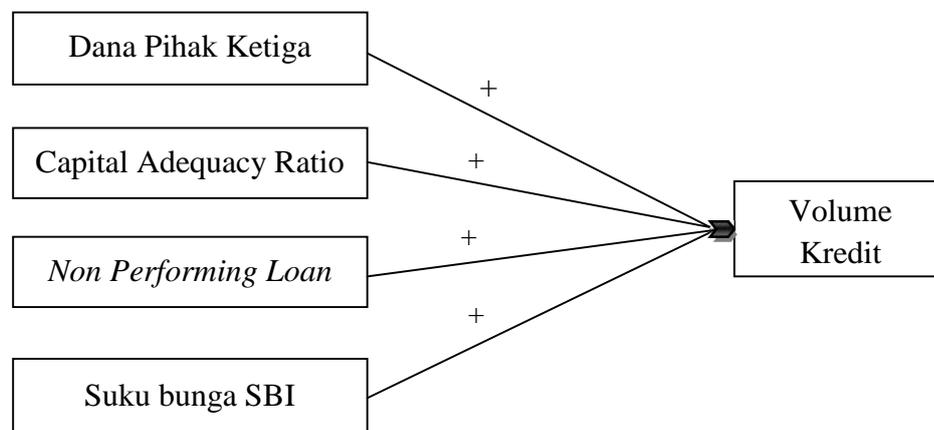
Sementara itu *Capital Adequacy Ratio*(CAR) ialah suatu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali,2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan dari pengeluaran bank melalui kredit, dengan kata lain besarnya nilainya CAR akan meningkatkan kepercayaan diri bank dalam pengeluaran melalui kredit.

Kredit tidak selalu lancar, NPL mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin tinggi atau besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali,2004), penyaluran kredit yang besar mempengaruhi besarnya NPL, besarnya NPL dapat mengiringi kenaikan jumlah volume kredit yang terus meningkat. Di sisi lain dengan banyaknya terjadi gagal bayar atau kredit yang macet, ketika dana pada bank meningkat selain meningkatkan penyaluran kredit, bank memiliki alternatif lain untuk menempatkan dana pada SBI, penempatan dana pada SBI bisa saja dilakukan oleh pihak lain selain bank misalnya pemerintah dan instansi atau perusahaan besar, sehingga ketika bunga SBI naik dan banyak yang berinvestasi didalamnya maka akan menambah sumber dana pada bank sentral.

Bank sentral melalui kebijakan moneternya dapat memberikan pinjaman kepada bank-bank umum, dengan hal tersebut kemungkinan digunakan untuk meningkatkan penyaluran kredit terhadap nasabahnya, disisi lain tingkat suku bunga kredit yang lebih tinggi dari SBI juga dapat menjadi faktor penyebab

perubahan volume kredit, karena lebih menguntungkan bank-bank umum dibandingkan menginvestasikan dana pada SBI.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volume kredit perbankan di Indonesia dari Tahun 2009.01- 2014.08 untuk mengetahui dan menganalisis empat faktor penentu yaitu: Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap volume kredit perbankan. Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah, sebagai berikut :

1. Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap volume kredit
2. Diduga CAR berpengaruh positif terhadap volume kredit
3. Diduga NPL berpengaruh positif terhadap volume kredit
4. Diduga suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap volume kredit

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisis mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah adalah penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, uji hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian , dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum objek penelitian. pembahasan menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab IV.